

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu *innovative behavior*, *job satisfaction* dan *burnout*. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah karyawan non manager yakni di bagian admin, *hostlive* dan *marketing* di CV.Tweely Jaya Group Kota Tasikmalaya bertempat di Jalan Salamnunggal No.3a, RW.1, Parakanyasag, Kec. Indihiang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46151. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansi dengan topik penelitian, keterlibatan dalam proses kerja, dan perbedaan peran dan tanggung jawab yang mempengaruhi kepuasan kerja dan perilaku inovatif, dengan kriteria pemilihan subjek meliputi karyawan non manager yang telah bekerja di perusahaan minimal selama 1 tahun sehingga mereka memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk memberikan informasi yang akurat.

##### 3.1.1 Sejarah Singkat

CV.Tweely Jaya Group Kota Tasikmalaya berdiri tahun 2015 ini merupakan perusahaan yang bergerak di salah satu bidang *fashion item* tas yang memiliki kredibilitas dari masa ke masa yang terkenal di Kota Tasikmalaya, dengan menjual berbagai macam model tas dengan ciri khas yang *girly*, *simple* dan *trendly* dengan harga yang cukup terjangkau. *Culture* perusahaan ini sangat memegang teguh nilai-nilai disiplin, jujur dan inisiatif. Jumlah karyawan non manager di CV.Tweely sebanyak 30 orang yang terdiri dari divisi *marketing*, *hostlive* dan admin. Adapun penjualan yang dilakukan yaitu melalui *offline store* hingga *online shop* dengan media *partner marketplace* Shoppe, Tiktok, Lazada. Tokopedia dan *website*

perusahaan itu sendiri. Untuk memperluas jangkauan konsumen Perusahaan melakukan promosi dengan melalui berbagai media sosial atau *marketplace* yang sedang trend pada saat ini seperti *live streaming* pada Shoppe, Tiktok dan Instagram.

Selain itu, strategi promosi *marketing* yang dilakukan oleh perusahaan juga dengan memanfaatkan fitur-fitur sosial media seperti pembuatan konten. Sehingga pada saat konten tersebut fyp (*for you page*) maka jangkauan konsumen semakin luas dan jumlah pemesanan produk meningkat. Waktu operasional di CV.Tweely Jaya Group Kota Tasikmalaya yaitu 6 hari kerja dalam seminggu dari hari Senin-Sabtu dari pukul 08.00-17.00 WIB. Sedangkan untuk bagian yang bertugas dalam melakukan penjualan di *live streaming* Shopee, Tiktok dan Instagram terbagi menjadi 4 shift dengan rentang waktu shift 1 pukul 05.00-08.00 WIB, shift 2 pukul 09.00-16.00 WIB, shift 3 pukul 16.00-21.00 WIB dan shift 4 pukul 21.00-00.00 WIB dalam setiap harinya dari hari Senin-Minggu.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode merupakan elemen atau bagian dari instrument pengendali dalam suatu metodologi. Metode mengacu kepada sarana (*tools or instruments*) yang dipakai oleh peneliti untuk menghimpun data, pengetahuan, atau bukti empiris. Metode penelitian merupakan langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat (Amruddin, 2019: 4). Langkah ilmiah penelitian ini berarti didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis pengaruh *innovative behavior* terhadap *job*

*satisfaction* melalui *burnout* sebagai variabel intervening di CV.Tweely Jaya Group Kota Tasikmalaya adalah metode survei.

Metode penelitian survei adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang terjadi di masa ini atau masa lampau, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Pada penelitian ini, metode pengambilan data dan informasi dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada Karyawan CV.Tweely Jaya Group Kota Tasikmalaya.

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan alat statistik untuk menganalisis data. Oleh karena itu, data yang diperoleh dan hasil yang dicapai berbentuk angka. Penelitian kuantitatif sangat fokus pada hasil yang bersifat objektif, di mana data dapat dikumpulkan secara objektif melalui penyebaran kuesioner dan diuji dengan proses validitas serta reliabilitas (Sahir, 2022:13).

### **3.2.2 Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Amruddin, 2019:57). Selain itu, variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu atribut atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antar variabel penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independent atau variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, peredictor dan anteceden. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Amruddin, 2019:60). Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas, yaitu: variabel *innovative behavior* yang disimbolkan menjadi (X).

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, variabel efek, variabel terpengaruh dan variabel terikat. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Amruddin, 2019:60). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Job Saticfaction* (Y).

c. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini terdapat satu variabel intervening yaitu *burnout* (Z).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)
<i>Innovative Behavior</i> (X1)	<i>Innovative behavior</i> dapat diartikan sebagai upaya individu	1) Pencarian Ide	1) Tingkat keaktifan 2) Tingkat keaktifan	O R D

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	untuk menciptakan dan mengadopsi ide-ide baru atau cara-cara yang berbeda dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas	2) Pengembangan Ide 3) Implementasi Ide 4) Pengambilan Risiko	3) Kemampuan inovatif 4) Kemampuan inovatif 5) Kemampuan realisasi 6) Kemampuan realisasi 7) Kesiapan resiko 8) Kesiapan resiko	I N A L
<i>Burnout (Z)</i>	<i>Burnout</i> adalah kelelahan yang muncul akibat seseorang bekerja dengan sangat intens tanpa memperhatikan kebutuhan pribadi mereka	1) Kelelahan Fisik 2) Kelelahan Mental 3) Kelelahan Emosional 4) Penghargaan Diri Yang Rendah	1) Keletihan tubuh 2) Keletihan tubuh 3) Keletihan kognitif 4) Kelelahan kognitif 5) Ketegangan emosional 6) Ketegangan emosional 7) Rasa tidak dihargai 8) Rasa tidak dihargai	O R D I N A L
<i>Job Satisfaction (Y)</i>	<i>Job satisfaction</i> adalah suatu kondisi yang menyenangkan yang dialami seseorang sebagai hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan atau pengalaman yang telah dilalui.	1) Gaji 2) Pekerjaan Itu Sendiri 3) Rekan Kerja 4) Atasan 5) Promosi 6) Lingkungan Kerja	1) Kompensasi adil 2) Tantangan dan minat 3) Tantangan dan minat 4) Kerjasama dan dukungan 5) Dukungan dan kepemimpinan 6) Dukungan dan kepemimpinan 7) Peluang karir 8) Kenyamanan dan fasilitas	O R D I N A L

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025.

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah penjelasan mengenai alat-alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Untuk setiap objek yang diteliti, penting untuk secara jelas menyebutkan instrument yang digunakan agar tidak terjadi penggunaan dua instrument pada objek yang sama (Amruddin, 2019:213).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Melalui kuesioner, peneliti bisa mendapatkan data yang relevan dengan tingkat realibilitas dan validitas yang tinggi (Amruddin, 2019:75).

Kuesioner dalam penelitian ini dengan memberikan pernyataan secara terstruktur kepada karyawan CV., Tweely Jaya Group Kota Tasikmalaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan responden, dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam dan rinci tentang topik penelitian. Terdapat dua jenis wawancara yakni terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika sejak awal diketahui informasi apa yang diperlukan. Sedangkan tidak terstruktur tidak memasuki situasi wawancara dengan rangkaian pertanyaan yang direncanakan yang akan diberikan kepada responden (Amruddin, 2019:213).

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa data sekunder dari subjek yang diteliti seperti catatan tertulis, sejarah, biografi, kebijakan, ataupun peraturan.

### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang didapatkan peneliti secara langsung dari responden dalam sebuah penelitian (Amruddin, 2019:212). Dalam studi ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan serta wawancara yang dilakukan kepada pimpinan CV.Tweely Jaya Group Kota Tasikmalaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung, seperti berkas, dokumen, dan hasil penelitian yang telah dipublikasi oleh berbagai institusi (Amruddin, 2019:212). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari pihak CV.Tweely Jaya Group Kota Tasikmalaya yaitu berupa profile perusahaan dan jumlah karyawan.

### **3.2.3.2 Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Menurut (Amruddin, 2019:93) populasi adalah seluruh kelompok yang akan diteliti pada cakupan wilayah dan waktu tertentu berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti. Populasi tersebut akan menjadi sumber data penelitian, oleh karena itu peneliti akan memilih sasaran populasi sesuai dengan tujuan penelitiannya. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah karyawan non manager di CV.Tweely Jaya Group Kota

Tasikmalaya yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari divisi *marketing*, *hostlive* dan *admin*.. Objek ini juga berfungsi sebagai ukuran jumlah anggota populasi dalam penelitian ini.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang terpilih menjadi sasaran penelitian (Amruddin, 2019:96). Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sensus, yaitu Teknik penentuan sampel yang digunakan jika seluruh anggota populasi yang ada digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 yang merupakan karyawan non manager di CV.Tweely Jaya Group Kota Tasikmalaya.

### 3.2.3.3 Skala Pengukuran

Data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner menggunakan pengukuran modifikasi skala linkert dengan 5 pilihan jawaban dengan pernyataan tertutup yang mempunyai skala normal. Pernyataanya mencerminkan sikap yang menggambarkan pandangan responden, baik bersifat positif ataupun negative. Penjelasan lebih lanjut bisa ditemukan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-Masing Pilihan**  
**Jawaban Untuk Pernyataan Positif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik
4	Setuju	S	Baik
3	Netral	N	Netral
2	Tidak Setuju	TS	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Baik



**Tabel 3.3**  
**Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-Masing Pilihan**  
**Jawaban untuk Pernyataan Negatif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Baik
4	Tidak Setuju	TS	Tidak Baik
3	Netral	N	Netral
2	Setuju	S	Baik
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik

Pernyataan hasil kuesioner dilakukan dengan menggunakan presentase dan skoring berdasarkan rumus berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X= Total presentase tanggapan

F= Total jawaban/frekuensi

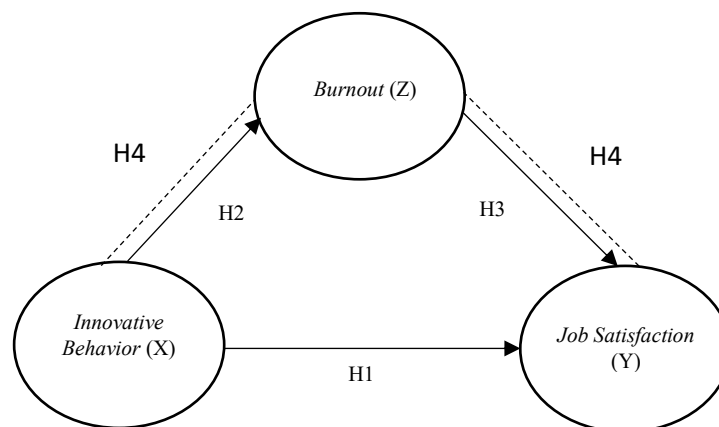
N= Total Responden

Setelah jumlah nilai dari semua sub variabel hasil perhitungan diketahui, Langkah selanjutnya adalah menentukan intervalnya, yang dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

### 3.2.4 Model Penelitian

Untuk memperoleh Gambaran umum mengenai Pengaruh *Innovative Behavior*, *Behavior* terhadap *Job Saticfaction* melalui *Burnout* sebagai variabel intervening, maka model penelitian disusun berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode model persamaan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk mengetahui pengaruh *innovative behavior* terhadap *job satisfaction* dengan *burnout* sebagai variabel intervening pada CV.Tweely Jaya Group Kota Tasikmalaya dengan menggunakan *software Smart-PLS*.

#### 3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang berlaku sebagai variabel independen *Innovative behavior*, sedangkan variabel dependen *job satisfaction* dan variabel intervening yaitu *burnout*. Untuk mengetahui variabel independent terhadap variabel dependen pada penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis hubungan langsung (*direct effect*). Untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen melalui intervening

pada penelitian ini, maka dilakukan pengujian hubungan tidak langsung (*indirect effect*).

### 3.2.5.2 Structural Equation Modeling (SEM) - Partial Least Square (PLS)

*Partial Least Square* (PLS) adalah model persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Penelitian ini menggunakan SEM berbasis varian menggunakan alat analisis Partial Least Square (PLS) dengan data yang akan diolah melalui software SmartPLS 4.0. PLS didefinisikan sebagai metode yang efektif di mana subjek penelitiannya adalah eksplorasi atau pemodelan hipotesis. Model PLS-SEM memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan secara bersamaan dalam model kompleks yang terdiri dari beberapa konstruksi, variabel indikator, dan jalur struktural. Model PLS-SEM menjadi metode yang populer untuk memperkirakan model jalur dengan variabel laten dan hubungannya. PLS dianggap sebagai metode dekomposisi karena memiliki tingkat ketajaman yang rendah dalam mengidentifikasi penyebab minor dari fungsi kausal (Rahadi, 2023:38).

Teknis analisis data ini terdiri dari pengujian outer model atau measurement model, inner model atau structural model, dan uji hipotesis. Uji outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model dan uji inner model dilakukan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten independen (eksogen) dengan variabel laten dependen (endogen). Variabel laten eksogen dalam penelitian ini yaitu *innovative behavior*, sedangkan variabel laten endogen yaitu *job satisfaction* dan *burnout*. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan uji sobel.

### 3.2.5.3 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisa *outer model* ini menjelaskan hubungan antar variabel atau dapat dikatakan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabelnya. *Outer model* ini bertujuan untuk menghitung reliabilitas, konsistensi internal, dan validitas variabel teramati (diukur melalui kuesioner) bersama dengan variabel tidak teramati (Rahadi, 2023:111) atau singkatnya analisa *outer model* ini untuk menguji pengukuran yang digunakan itu layak dijadikan pengukuran yang valid. Pengujian dalam Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*) untuk konstruk reflektif terdiri dari:

#### a. Uji Validitas

Adapun dalam metode ini ada dua uji validitas dalam metode SEM-PLS sebagai berikut:

##### 1) Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan proses evaluasi untuk menentukan sejauh mana suatu variabel ukur memiliki hubungan yang kuat dengan variabel lain yang seharusnya terkait. Untuk mencapai validitas ini, nilai AVE harus lebih besar atau sama dengan 0,5 dengan nilai *outer loading*  $> 0,7$ . Nilai *outer loading*  $> 0,7$  merupakan variabel yang telah menjelaskan 50% atau lebih varians indikatornya. Apabila nilai *outer loading* antara 0,5 s/d 0,6 dapat dianggap cukup untuk syarat *convergent validity*. Tetapi jika nilai *outer loading*  $< 0,7$  dapat disimpulkan belum memenuhi syarat validitas konvergen. Solusi yang dapat dilakukan agar memenuhi syarat validitas konvergen dengan mendrop setiap indikator variabel (Rahadi, 2023:112).

## 2) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menunjukkan apakah tes yang dirancang untuk mengukur konstruk tertentu tidak berkorelasi dengan tes yang mengukur konstruk yang berbeda. Jika tidak ada korelasi antar skor, tes tersebut dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang tinggi, tetapi jika korelasi yang kuat akan menunjukkan validitas diskriminan rendah. Singkatnya, validitas diskriminan menentukan sejauh mana suatu konstruk atau variabel ukur dapat membedakan diri dari variabel lain yang tidak terkait. (Rahadi, 2023:116) menyarankan nilai ambang batas *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) 0,85 karena jika nilai HTMT di atas 0,90 menggambarkan kurangnya validitas diskriminan. Hasil uji *discriminant validity* juga dapat diperoleh melalui nilai *Average Variant Extracted* (AVE), model pengukuran validitas diskriminasi yang baik bilamana nilai konstruk laten memiliki nilai AVE > 0,5.

### b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas mengukur seberapa baik variabel yang mendasari konstruksi disajikan dalam pemodelan persamaan struktural atau seberapa baik item-item pengukuran mencerminkan konstruk yang diukur. Nilai *composite reliability* sebesar > 0.7 dan nilai *Cronbach's alpha* > 0.7, maka memperlihatkan reliabilitas yang baik (Sarstedt, et al., 2011) dan dapat disimpulkan semua nilai telah reliabel (Rahadi, 2023: 118).

### 3.2.5.4 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural digunakan untuk memprediksikan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Penelitian ini terdapat dua variabel laten independen dan dua variabel laten dependen. Variabel laten independen terdiri dari *innovative behavior*. Variabel laten dependen terdiri dari *job satisfaction* dan *burnout*. Adapun dalam evaluasi model struktural ini dapat diukur dengan melihat dari nilai R-square atau koefisien determinasi dan nilai *Goodness of Fitt* (Q-Square) untuk mengevaluasi model PLS.

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Evaluasi inner model dapat dilakukan dengan melihat nilai R-Squared ( $R^2$ ) sebagai nilai koefisien determinasi dimana perubahan nilai R-Square ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk menggambarkan ada atau tidaknya laten eksogen. R-Squared ( $R^2$ ) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menentukan proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat diprediksi atau dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  0,75 model kuat, 0,50 model moderat, dan 0,25 5 menunjukkan bahwa model lemah. Kriteria nilai R square yang mendekati 0.67 dinilai kuat, 0.33 sebagai moderat, dan 0.19 sebagai lemah (Rahadi, 2023:121).

#### b. *Godness of Fitt*

GoF berfungsi untuk memvalidasi model, seberapa baik model yang dibuat dapat menjelaskan data yang ada. Hasil dari GoF yang tinggi menunjukkan bahwa model yang dibuat memiliki kemampuan yang baik dalam

menjelaskan data. Perhitungan nilai Godness of Fitt dilakukan dengan menggunakan metode *Q-Square* dan *Normed Fit Index* (NFI).

c. *Q-Square*

Semakin tinggi nilai *Q-Square*, maka semakin baik pula model yang *diteliti* atau dapat dikatakan model tersebut fit. Rumus *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q - Square = 1 - [1 - R^2 1] \times [1 - R^2 2]$$

Keterangan:

$R^2 1$  = R-Square 1

$R^2 2$  = R-Square 2

d. *Normed Fit Index*

Suatu model dianggap fit jika memiliki nilai  $NFI > 0,9$ . Nilai NFI dikatakan semakin baik atau fit apabila semakin mendekati 1.

### 3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis didasarkan pada informasi yang tersedia dan keyakinan peneliti tentang parameter populasi. Proses pengujian hipotesis melibatkan pengaturan dua hipotesis yang bersaing, hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Jika  $P \leq 0,05$  hipotesis diterima, jika tidak maka ditolak. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari hubungan tidak langsung (Rahadi, 2023:124).

a. Hubungan Langsung (*Direct Effect*)

Penelitian ini berfokus pada pengaruh secara langsung bagaimana variabel independent terhadap variabel dependen tanpa melibatkan variabel moderasi atau media. *Path coefficient* dalam penelitian ini hanya mengukur pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y), dan tidak

digunakan untuk menguji, hubungan antar variabel independen. Dengan demikian, *path coefficient* digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Hubungan Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hubungan tidak langsung merupakan sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y melalui mediator (Rahadi, 2023:128). Hubungan tidak langsung juga dapat didefinisikan sebagai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel perantara. Dikarenakan dalam penelitian ini adanya variabel intervening, maka pengukuran dalam penelitian ini menggunakan hubungan tidak langsung (*indirect effect*).